

KONSEP LITERASI QURANI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK GENERASI ISLAMI TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH

Ninin Igan Nentani¹, Dian Anggraini², Nazala³, Sabitna Khoiriyah Nurrahmah⁴,
Afriantoni⁵

nininigannentani@gmail.com¹, dian.anggraini2907@gmail.com², nazalaputri07@gmail.com³,
khoiriyahsabitna@gmail.com⁴, afriantoni_uin@radenfatah.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan konsep literasi qurani dalam pembelajaran pai untuk membentuk generasi islami tingkat madrasah ibtidaiyah. Literasi Qurani bukan hanya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil (benar dan indah), tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dan review hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan konsep literasi qurani dalam pembelajaran pai untuk membentuk generasi islami tingkat madrasah ibtidaiyah. Konsep ini menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif sejak usia dini. Implementasinya diharapkan dapat mengatasi tantangan rendahnya kemampuan baca-tulis Al-Qur'an siswa serta membentuk moral dan karakter religius yang kokoh.

Kata Kunci: Literasi Qurani, Pembelajaran PAI, Madrasah Ibtidaiyah, Generasi Islami, Karakter Religius.

ABSTRACT

This study aims to analyze and formulate the concept of Quranic literacy in Islamic Education (PAI) learning to shape the Islamic generation at the elementary madrasah level. Quranic literacy encompasses not only the ability to read the Quran fluently (correctly and beautifully), but also the ability to understand, internalize, and apply its teachings in everyday life. The research method employed a qualitative approach, incorporating literature studies and a review of relevant previous research. Data were obtained from various journals, books, and research findings related to the concept of Quranic literacy in Islamic Education (PAI) learning to shape an Islamic generation at the elementary madrasah level. This concept emphasizes habituation, role modeling, and the use of innovative learning methods from an early age. Its implementation is expected to address the challenge of students' low Quranic literacy and foster strong moral and religious character.

Keywords: Quranic Literacy, Islamic Education Learning, Elementary Madrasah, Islamic Generation, Religious Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan implementasi nilai-nilai keislaman di kalangan siswa, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Model pembelajaran yang efektif dalam konteks ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong implementasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dan prospek yang terkait dengan model-model pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Tantangan lainnya yang dihadapi dalam pengembangan model pembelajaran PAI adalah keterbatasan dalam sumber daya dan kurangnya pelatihan guru yang memadai. Rahman et al. (2020).

Menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran PAI tidak hanya tergantung pada kecanggihan desain pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk mengimplementasikannya dengan efektif. Literasi agama menjadi salah satu aspek yang sangat relevan dalam pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Literasi agama tidak hanya mencakup pemahaman teks-teks agama secara lisan dan tertulis, tetapi juga bagaimana anak didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an, dengan pendekatannya yang khas, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi agama siswa, yang meliputi pemahaman teks Al-Qur'an, penghayatan nilai-nilai Islam, serta penerapan ajaran tersebut dalam konteks sosial dan moral. Rahman, M., et al. (2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep literasi qurani dalam pembelajaran pai untuk membentuk generasi islami tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah-sekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama Islam, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan literasi agama siswa. Beberapa penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan pembelajaran Al-Qur'an dan literasi agama Yang menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman tafsir dapat meningkatkan kemampuan literasi agama siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Abdullah (2019).

Selain membahas bagaimana pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi agama di kalangan siswa MI, khususnya dalam memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan literasi agama pentingnya penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di era modern, memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan literasi agama siswa. Nurhidayati (2021).

Secara keseluruhan penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa, sekaligus memberikan gambaran tentang metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan literasi agama yang lebih baik. Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa konsep literasi qurani dalam pembelajaran pai untuk membentuk generasi islami tingkat madrasah ibtidaiyah., karena selaras dengan kebutuhan perkembangan siswa, tujuan pendidikan Islam, dan perkembangan teknologi pendidikan. Hasan (2022).

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dan review hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan konsep literasi qurani dalam pembelajaran pai untuk membentuk generasi islami tingkat madrasah ibtidaiyah. Prosedur penelitian

meliputi: A. Konsep Inti Literasi Qurani di MI, B. Strategi Integrasi dalam Pembelajaran PAI, C. Membentuk Generasi Islami. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk hasil penelitian terkait Literasi Qurani, Pembelajaran PAI, dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Inti Literasi Qurani di MI

Literasi berasal dari kata "literacy" dalam bahasa Inggris, yang berarti orang yang belajar. Pada dasarnya, kemampuan membaca dan menulis seseorang sangat penting untuk mengembangkan makna literasi secara lebih luas.

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan serta kemampuan mengolah informasi secara kritis untuk menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. (Fikriyah et al., 2020). Literasi yang didefinisikan di sekolah adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memahami dan mengelola informasi selama proses membaca dan menulis, yang merupakan untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi sekarang memiliki definisi yang lebih luas dan kompleks salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang ketat adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia secara luas. (Mahardhani et al., 2021).

Pendidik sekarang dapat memilih pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang cocok dan mudah digunakan untuk anak-anak mereka. Beberapa metode belajar Quran yang populer di antaranya Qiro'ati, Al-Barqi, Tartil, Yanbu'a, Baghdadiyah, dan Ummi. (Subhan, 2020). Menurut prinsip ini, pengajaran harus mempertimbangkan kesiapan siswa, kematangan potensial, dan karakter atau tabiat mereka. Pengajaran yang mengabaikan masalah ini dapat menyebabkan "pemaksaan" atau "pertentangan", yang dapat menghancurkan upaya pengajaran secara keseluruhan. Jika siswa tidak memahami pengetahuan yang diperlukan untuk menerima pelajaran baru, mereka dapat dipaksa untuk melakukannya. (Imroatun et al., 2021).

B. Strategi Integrasi dalam Pembelajaran PAI

Di era globalisasi, dunia pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks, termasuk maraknya radikalisme, intoleransi, dan krisis moral di kalangan generasi muda. (Purwanto, Firdaus, and Faqihuddin 2024). Data dari UNESCO (2022) menunjukkan peningkatan kasus intoleransi berbasis agama di lingkungan sekolah di berbagai negara, termasuk Indonesia (Mukhibat et al. 2024). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia menghadapi tantangan multidimensi dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan pendidikan karakter. (Zulfatmi 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan membentuk karakter dan moral siswa, menghadapi tantangan besar dalam merespons dinamika sosial tersebut. (Jazilurrahman 2022). Madrasah secara nyata telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama guna memperbaiki moral para santri, pengintegrasian ini dilakukan melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta mata pelajaran lainnya, integrasi nilai moderasi beragama dalam PAI tidak hanya bertujuan mencegah ekstremisme, tetapi juga membentuk karakter siswa yang adaptif terhadap pluralitas. (Fikri, Sadid 2024).

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi pendidikan nilai adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Sanusi (1987: 11).

Dalam tataran operasional, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dasar secara umum menggunakan strategi eksplisit. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran PAI disampaikan secara jelas, tegas dan tersurat. Hal ini dapat dilihat pada bacaan, contoh materi, soal, yang secara langsung mengarah pada pendidikan nilai. Selain strategi eksplisit, penyampaian nilai melalui pembelajaran PAI pun disampaikan dengan menggunakan strategi induktif. Dalam strategi ini, fasilitator kelas langsung meminta kepada siswa untuk membaca, meneliti, mengkaji, nilai-nilai yang terintegrasi, kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan nilai-nilai tersebut. Suwarna (2007: 33-37).

C. Membentuk Generasi Islami

Dalam Bahasa arab Pendidikan islam adalah “Tarbiyah Islamiyah”, asal dari kata Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah kata “rabba” yang artinya mendidik. Sedangkan menurut istilah Pendidikan islam merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran dan memberikan motivasi. Sedangkan pengertian secara khusus dari kata Tarbiyah Islamiyah adalah merupakan suatu proses Pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang lebih kecil, yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia. (Munir, 2021).

Sistem pendidikan yang dinamis selalu dikaitkan dengan terjadinya suatu perubahan. Perubahan di nilai baik atau buruk tergantung dilihat dari keseimbangannya dengan sistem pendidikan yang baik. Juga tentang pemberian wawasan mengenai akhlakul karimah. (Azmi & Ulul M, 2018 dalam U HasanahI Made Astra, M Syarif Sumantri., 2021).

Dunia pendidikan memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa Indonesia mengalami krisis akhlak atau bisa disebut degradasi moral. Krisis akhlak ini sangat bertolak belakang dengan kemajuan dibidang teknologi yang di mana semakin maju teknologi maka moralitas kehidupan semakin menurun sehingga terjadi degradasi moral yang sangat luar biasa. (Ahsanulhaq, 2019).

Di Era Revolusi 4.0 memberikan dampak yang cukup signifikan menimbulkan dampak yang tidak sederhana, melainkan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal ini cukup menimbulkan kegaduhan serta keprihatinan untuk kita semua karena jika penerus atau generasi muda sudah menganggap bahwa pendidikan karakter/akhlakul karimah bukan lagi hal yang utama. (Mushfi & Iq, 2020).

Mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam konteks modern, termasuk pengaruh teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Mereka merekomendasikan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang mencakup kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mulia. (Nafsaka et al., 2023).

Hal ini diperkuat oleh bukti-bukti terbaru mengenai praktik pendidikan Islam dalam membangun karakter, menemukan bahwa metode pedagogi Islam yang diterapkan secara konsisten berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia di kalangan siswa. (Irawan, 2023). Penelitian juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diadaptasi

untuk menghadapi tantangan modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai akhlak.

Mereka menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menjaga relevansi pendidikan akhlak di era digital. Secara keseluruhan, literatur terbaru menegaskan bahwa pendidikan Islam memainkan peran vital dalam membentuk akhlak mulia pada generasi muda. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam dan kolaborasi antara berbagai pihak adalah kunci untuk menghadapi tantangan zaman dan memastikan perkembangan karakter yang positif di kalangan generasi muda. (Padila et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan implementasi nilai-nilai keislaman di kalangan siswa, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Model pembelajaran yang efektif dalam konteks ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong implementasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang didefinisikan di sekolah adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memahami dan mengelola informasi selama proses membaca dan menulis, yang merupakan untuk kecakapan atau keterampilan.

Madrasah secara nyata telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama guna memperbaiki moral para santri, pengintegrasian ini dilakukan melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta mata pelajaran lainnya, integrasi nilai moderasi beragama dalam PAI tidak hanya bertujuan mencegah ekstremisme, tetapi juga membentuk karakter siswa yang adaptif terhadap pluralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainil Yaqinah, Jazilurrahman. (2025). Internalisasi Nilai -Nilai Keislaman Terhadap Pembentukan Karakter Holistik Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*10 (02): 230–44.
- Ainiyah, Nur, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Volume. 13 Nomor 1, (Semarang,2013).
- Amalia, Ghina, and Lu'luil Maknun. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1: 21–36.
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2020). Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an. Medan: Pusdikra MJ.
- Aziz, Mursal. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–126.
- Ivan Kharisma, Jazilurrahman. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri 10 (02): 230–44.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio. (2019). *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita.
- Sauri, S (tt). *Integrasi Imtak dan Imptek Dalam Pembelajaran*. Makalah: Tidak diterbitkan.
- Subhan. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Ips*, 10(2), 121–127.